



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang memiliki arti penting. Remaja merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya salah satunya perubahan fisik yang hampir menyerupai orang dewasa. Selain itu terjadi perubahan sikap, perasaan atau emosi yang sering tanpa disadari oleh remaja itu sendiri seperti rasa malu, gembira, iri hati, sedih, takut, cemas, cemburu, kasih sayang dan rasa ingin tahu dan perubahan kognitif (Santrock, 2007).

Remaja mulai mencari informasi mengenai hal-hal yang baru baginya, mencari jati diri, ingin diterima sebagai individu yang mempunyai wawasan yang sama dengan orang dewasa lainnya dan mulai menyadari tujuan hidupnya. Salah satu bentuk yang dilakukan remaja dengan perubahan yang terjadi didalam dirinya yaitu, remaja mulai berfikir dan berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dihargai, dan diakui oleh orang lain terutama orang yang berada disekelilingnya. Untuk mewujudkan itu semua remaja akan membentuk suatu prestasi didalam bidang akademik.

Mereka mulai melihat kesuksesan atau kegagalan masa kini untuk meramalkan keberhasilan di kehidupan mereka nanti sebagai orang dewasa. Mappiare (1990) menyebutkan bahwa pada masa remaja mereka cenderung mulai memperhatikan prestasinya karena hal tersebut akan menjadikan remaja berbeda dari

teman-teman sebayanya sehingga akan mendapat pengakuan dari orang-orang dewasa bahwa dirinya tidak lagi seorang anak kecil.

Kebutuhan akan prestasi merupakan salah satu bentuk motif sosial (Jahja, 2011). Menurut Murray (dalam Santrock, 2007) motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, akan berusaha menjadi pandai dan meningkatkan atau memperbaiki kemampuan menyelesaikan tugasnya. Mereka berfokus pada tugas-tugas yang menantang dan kemampuannya dapat dievaluasi dengan membandingkan kemampuan orang lain berdasarkan standar tertentu. Pernyataan ini didukung oleh McClelland (dalam Maentingsih, 2008) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi akan bertanggung jawab terhadap tugas yang akan dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya, akan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya dan menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya, akan mencari cara yang kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugasnya, akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak membuang waktu dan senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya agar mendapat predikat terbaik di antara teman-temannya yang lain.

Menurut Arkinson & Raynor (dalam Santrock, 2007) orang yang motivasi berprestasi tinggi memiliki harapan untuk sukses lebih besar dari pada orang yang takut akan kegagalan, memilih tugas dengan resiko sedang, dan tekun dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





usahanya ketika menghadapi tugas yang semakin sulit. Menurut Hamdan (2009) motivasi berprestasi sangat penting karena itu semua terlihat dari kurangnya kepercayaan diri remaja sehingga menghambat mereka dalam mengembangkan potensi diri, pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-mbandingkan dirinya dengan orang lain. Menurut Kahar, Hirmaningsih & Mukhlis (2008) motivasi berprestasi tidak memilih tugas yang tingkat kesukarannya sedang, suka membuang-buang waktu, terlalu sibuk dengan aktivitas ekstrakurikuler, pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan sampingan., pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, dan disiplin waktu. Menurut Delizia dan Ariati (2017) kontrol diri, harga diri, dan, komunikasi interpersonal orang tua.

Menurut Hurlock (2010) remaja yang tidak termotivasi pada pendidikan dan biasanya membenci sekolah, remaja yang kurang diterima oleh teman-teman sekelas, yang merasa tidak mengalami kegembiraan sebagaimana dialami teman-teman sekelas dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pada remaja yang kurang termotivasi pada pendidikan biasanya menunjukkan ketidaksenangannya ini dalam cara, menjadi orang yang berprestasi rendah, bekerja dibawah kemampuan dalam setiap mata pelajaran atau dalam pelajaran yang tidak disukai, dan membolos.

Motivasi berprestasi memiliki beberapa kategorisasi, antara lain rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi ini terlihat dari beberapa hasil penelitian. Penelitian Hamdan (2009) yang dilakukan pada siswa SMUN 1 Setu Bekasi sebanyak 79 siswa

terdapat siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Penelitian Delizea dan Ariati (2017) yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 2 Semarang sebanyak 248 siswa terdapat motivasi berprestasi yang tinggi. Penelitian Indah dan Wahdah (2013) yang dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur sebanyak 84 siswa yang memiliki motivasi berprestasi berada pada kategori sedang. Penelitian Maentiningasih (2008) yang dilakukan pada siswa SMU sebanyak 60 siswa terdapat siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Penelitian Kahar, Hirmaningsih & Mukhlis (2008) yang dilakukan pada siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru sebanyak 188 orang terdapat siswa yang motivasi berprestasi rendah.ss

Remaja yang tidak memiliki motivasi berprestasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain, faktor internal yaitu suatu keadaan yang terjadi dari dalam diri individu baik itu secara intelegensi maupun penilain terhadap diri individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu suatu keadaan yang terjadi dari luar diri individu tersebut baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun lingkungan akademiknya. Berdasarkan faktor diatas motivasi berprestasi yang sangat dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan kelurga (orang tua). Karena orang tua merupakan orang pertama yang anak kenal, juga memiliki peran untuk mendidik dan mempersiapkan karir dimasa yang akan datang, salah satunya terkait dengan keberhasilan pada remaja. Pernyataan ini terlihat dari hasil penelitian Maentiningasih (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *secure attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja. pada siswa SMU di Bekasi sebanyak 60 orang dari hasil penelitiannya faktor-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



faktor *secure attachment* yang tinggi dipengaruhi oleh adanya peran dari kedua orangtua yang cukup dominan yang tidak hanya dengan memberikan kasih sayang saja namun dukungan serta rasa aman yang didapat dari orangtua akan menyebabkan remaja memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Monks (2004) mengungkapkan, bahwa *attachment* individu dengan figur lekatnya menjadi awal kemampuan individu dalam kemampuan sosial dan menjadi dasar perkembangan individu pada setiap masa pertumbuhan. Menurut Drost (dalam Wiwiek, 2002) pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat dan sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan. Oleh karena itu, orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek (2002) pada SMA Tarakanita I Jakarta sebanyak 82 siswa menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dan peran orang tua dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi berprestasi dan peran orang tua, maka prestasi belajar cenderung makin tinggi pula. Bentuk tanggung jawab orang tua dalam membentuk anak mereka, yakni dengan mencintai dan memberikan perhatian, melindungi dan membimbing.

Menurut McClelland (dalam Idah dan Wahdah, 2013) menyatakan bahwa bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Menurut Bandura (dalam Papalia, Old & Feldman, 2008) orang tua dapat mempengaruhi motivasi prestasi pendidikan anak dengan melibatkan diri dalam pendidikan anak; bertindak sebagai penasihat bagi anak-anak mereka dan memberi kesan keseriusan target pada prestasi anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Salzman (dalam Jahja, 2011), mengemukakan remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Oleh sebab itu, diharapkan orang tua dapat merespon dan memenuhi kebutuhan anak dalam bentuk kasih sayang, perhatian, perlindungan dan kenyamanan, dan selalu menolong dari situasi yang menakutkan. Cara orang tua merespon dan memenuhi kebutuhan anak akan membentuk suatu ikatan emosional antara anak dengan orang tua sebagai figur pengasuh.

Bentuk dari hubungan yang baik dengan orang tuanya merupakan ikatan emosional yang erat antara dua orang yang biasa disebut dengan *attachment* (Santrock, 2007). Menurut Bowlby (dalam Upton, 2012) *attachment* memiliki nilai keberlangsungan hidup yang bukan hanya fisik. Ia juga meyakini bahwa ikatan-ikatan paling awal yang terbentuk antara anak-anak dengan orang-orang yang mengasuh mereka berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup. Menurut Indah & Wahdah (2013) *attachment* memainkan peranan penting untuk membantu remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya khususnya untuk mencapai kemandirian

Menurut Paulson (dalam Santrock, 2007), orang tua memberikan kasih sayang dengan mengharapkan nilai yang baik dari anak-anaknya, dengan memberikan dukungan materi untuk pelajaran, peralatan, seragam, transportasi untuk pergi dan pulang dari rumah teman dan berbagai aktivitas sosial lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *attachment* yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi masa perkembangan anak dimasa remaja dan dewasa nanti. Adanya dorongan dari diri sendiri dan juga lingkungan terutama lingkungan keluarga (orang tua) membuat remaja memiliki motivasi berprestasi. Remaja yang memiliki *attachment* akan terpenuhi rasa aman dan kasih sayang dari orang tua sehingga mampu mencapai kebutuhan penghargaan dari orang lain (aktualisasi diri) khususnya dalam bentuk prestasi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menguji apakah ada hubungan antara *attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan *attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMAN 1 Peranap.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan *attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMAN 1 Peranap.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait antara hubungan *attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMAN 1 Peranap, antara lain :

Penelitian Maentiningasih (2008) yang berjudul “Hubungan antara *Secure Attachment* dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja”. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *secure attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja dikarenakan faktor-faktor *secure attachment* yang tinggi dipengaruhi adanya peran dari kedua orangtua yang cukup dominan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maentiningasih (2008) sama-sama meneliti tentang motivasi berprestasi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengganti variabel *secure attachment* menjadi *attachment*.

Penelitian Indah dan Wahdah (2003) yang berjudul “ Hubungan antara *Attachment* dan *Self Esteem* dengan *Need For Achievement* pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur. Penelitian antara *attachment* dan *self esteem* dengan *need for achievement* ini mempunyai hubungan yang signifikan, hubungan tersebut positif yaitu semakin tinggi *attachment* maka semakin tinggi pula *need for achievement* sebaliknya jika *attachment* rendah maka *need for achievement* juga rendah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahdah sama-sama meneliti tentang motivasi berprestasi dan *attachment*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, peneliti tidak meneliti variabel *self esteem* dan teknik *simple random sampling* sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *cluster random sampling*.

Penelitian Hamdan (2009) yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi. Penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau



dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 Setu Bekasi, dengan semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa SMUN 1 Setu Bekasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hamdan sama-sama meneliti motivasi berprestasi, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengganti variabel kepercayaan diri dengan *attachment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek (2002) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I”. Penelitian ini terdapat korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dan peran orang tua dengan prestasi belajar, dengan semakin tinggi motivasi berprestasi dan peran orang tua, maka prestasi belajar cenderung makin tinggi pula. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wiwiek adalah sama-sama meneliti motivasi berprestasi, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengganti variabel peran orang tua dan prestasi belajar dengan *attachment*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* sedangkan peneliti menggunakan *cluster random sampling*.

Penelitian yang dilakukan Kusuma (2012) yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta, remaja yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara positif, sehingga mereka akan merasa bahwa dirinya berharga,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bernilai, dan berarti serta mendapatkan penerimaan, dukungan, dan kasih sayang dari orang lain yang berada di sekitarnya. Ketika hal tersebut didukung oleh adanya motivasi berprestasi tinggi yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan secara realistis. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Kusuma dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel motivasi berprestasi, sedangkan perbedaannya peneliti mengganti variabel harga diri dan kematangan karir dengan *attachment*.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti motivasi berprestasi, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada variabel bebas yang digunakan oleh peneliti, dimana peneliti menggunakan *attachment* sebagai variabel bebas. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan dan dapat dipakai sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan *attachment* dan motivasi berprestasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para orangtua untuk membina ikatan yang lebih kuat terhadap anak-anaknya. Selain itu juga dapat memberikan masukan bagi remaja untuk memiliki motivasi berprestasi dibidang akademiknya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

